

## Peran Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Society 5.0

Yanto Maulana Restu<sup>1</sup>, Mila Nurjamilah<sup>2</sup>, Ai Nafa Farhanah<sup>3</sup>, Sayyidina Ali<sup>4</sup>, Akil Hidayatuloh<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya

[yantomanlana@inutas.ac.id](mailto:yantomaulana@inutas.ac.id)<sup>1</sup> [nurjamilahmilla7132@gmail.com](mailto:nurjamilahmilla7132@gmail.com)<sup>2</sup> [nafafarbanab03@gmail.com](mailto:nafafarbanab03@gmail.com)<sup>3</sup> [tttuning@gmail.com](mailto:tttuning@gmail.com)<sup>4</sup> [akilbidayatuloh74@gmail.com](mailto:akilbidayatuloh74@gmail.com)<sup>5</sup>

Diserahkan tanggal 13 November 2024 | Diterima 29 November 2024 | Diterbitkan 29 Desember 2024 | DOI: 10.59966/isedu.v2i2.1417

### Abstract:

*In the 5.0 era, where modern technology merges with human values, Islamic Education (PAI) is essential in developing the religious character of the younger generation. This article explores various effective teaching methods in PAI that focus on instilling strong religious values in students. By leveraging information and communication technology, including social media and educational apps, these approaches aim not only to deliver content but also to foster greater interaction and engagement among students in the learning process. Through the implementation of these methods, the goal is for students to evolve into individuals who are both intellectually adept and spiritually resilient. With a firm religious foundation, they are expected to tackle global challenges with confidence and integrity. The article stresses that effective PAI education should address the needs and expectations of today's society, shaping a generation that is not only well-informed but also possesses a strong character and ethical values. Consequently, Islamic education in the 5.0 era has considerable potential to foster well-rounded individuals who are prepared to navigate the constantly changing dynamics of the world.*

**Keywords:** Learning Strategies, Religious Character, Student, Society 5.0, Islamic Education.

### Abstrak :

*Di era 5.0, di mana teknologi modern berkolaborasi dengan nilai-nilai kemanusiaan, pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius generasi muda. Artikel ini membahas berbagai metode pembelajaran PAI yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama yang kuat kepada siswa. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media sosial dan aplikasi pembelajaran, metode ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan penerapan metode-metode ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual. Dengan karakter religius yang kokoh, mereka diharapkan mampu menghadapi tantangan global dengan keyakinan dan integritas. Artikel ini menekankan bahwa pendidikan PAI yang efektif harus dapat memenuhi kebutuhan dan harapan zaman, sehingga dapat membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter dan beretika tinggi. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam di era 5.0 memiliki potensi besar.*

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Karakter Religius, Peserta Didik, Society 5.0, Pendidikan Agama Islam.

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini berkembang sangat pesat, memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara berinteraksi dengan teknologi dan lingkungan sekitar. Perubahan ini juga berdampak signifikan pada dunia pendidikan, di mana akses terhadap sumber

pengetahuan menjadi lebih mudah dan luas, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi juga membawa tantangan berupa penurunan nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran, yang berisiko menggerus esensi pendidikan itu sendiri (**Budiarto, 2020**).

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius dan moral generasi muda, yang merupakan pondasi utama bagi keberlanjutan kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh **Salamah (2020)**. PAI memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. (Maliki, 2023a) Dalam konteks kemajuan teknologi dan globalisasi saat ini, tantangan terhadap nilai-nilai agama dan moralitas semakin meningkat, menuntut inovasi dalam strategi pembelajaran PAI agar tetap relevan dan efektif.

Era Society 5.0 yang menekankan integrasi teknologi dalam semua aspek kehidupan memberikan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral di tengah derasnya arus teknologi. (Maliki, 2023b) Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran PAI yang inovatif, yang mengintegrasikan metode aktif dengan teknologi untuk menjawab kebutuhan zaman tanpa mengabaikan esensi pendidikan agama. Peran guru sebagai fasilitator, lingkungan pendidikan yang mendukung, serta pengembangan metode pembelajaran yang relevan menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan penerapan strategi ini.

Artikel ini akan membahas secara mendalam berbagai aspek penting dalam penerapan strategi pembelajaran PAI di era Society 5.0, termasuk relevansi pendidikan agama, metode inovatif, peran guru, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya peran strategis PAI dalam membentuk karakter religius generasi muda yang siap menghadapi tantangan zaman, sekaligus mempertahankan nilai-nilai spiritual yang esensial.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi lapangan yang berfokus Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sangat penting. Guru PAI berperan sebagai sosok yang memiliki pengaruh besar dalam mendidik siswa agar menjadi individu yang baik. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa meliputi pemberdayaan, keteladanan, integrasi, dan penyaringan. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk membentuk karakter siswa antara lain: pembiasaan baik seperti membaca al-Quran, pelaksanaan sholat dhuha, membaca doa, serta penerapan sikap disiplin dan jujur. Faktor pendukung berasal dari kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAI yang baik, serta kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi faktor internal, seperti karakter peserta didik itu sendiri yang berbeda-beda, serta faktor eksternal, yakni lingkungan masyarakat, yang berfungsi sebagai pendidikan nonformal, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dunia pendidikan saat ini mengalami perubahan yang sangat besar karena pengaruh kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, karena itu pentingnya integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kita lakukan saat ini bisa kita padukan dengan teknologi di dalam pembentukan karakter religius peserta didik

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebuah Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter religius siswa Penelitian ini mengungkapkan

bahwa pendidikan saat ini mengalami perubahan signifikan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang cepat. Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat krusial, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk membangun karakter religius siswa. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, seperti aplikasi edukasi dan media sosial, siswa kini dapat mengakses materi PAI dengan lebih fleksibel. Ini memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, pendekatan pembelajaran aktif juga berperan penting dalam memahami nilai-nilai agama. Metode seperti diskusi kelompok tidak hanya membantu siswa memahami konsep agama secara praktis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran moral mereka. Pendekatan ini sangat relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era teknologi yang terus maju. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti *moving class*, memberikan dampak positif. Dengan menciptakan suasana belajar yang berbeda, baik di luar ruangan maupun dalam lingkungan yang baru, siswa dapat merasakan pengalaman baru yang mendukung proses belajar. Lingkungan yang segar ini tidak hanya meningkatkan konsentrasi, tetapi juga membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

## **Pembahasan**

Penelitian ini mengindikasikan bahwa sektor pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan besar, terutama disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat (**Subandowo, 2022**). Transformasi ini memaksa institusi pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah penerapan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan teknologi menjadi sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa (**Salisah et al., 2024**). Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, seperti aplikasi pendidikan dan media sosial, siswa dapat mengakses materi PAI dengan cara yang lebih fleksibel, sehingga mereka tidak terikat pada waktu dan tempat tertentu untuk belajar, sehingga mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kenyamanan masing-masing.

Sebagai hasilnya, pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih menarik dan interaktif. Fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi pendidikan, seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan forum diskusi, memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar (**Rahmadani, 2024**).

Interaksi yang meningkat ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang sangat penting. Dengan semua manfaat ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya merespons tantangan zaman, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan serta pembentukan karakter religius siswa.

### ***Pembelajaran Berbasis Teknologi:***

Penggunaan teknologi sebagai alat dalam pembelajaran, termasuk aplikasi edukasi, e-learning, dan media sosial, memberikan fleksibilitas yang besar bagi siswa untuk belajar kapan pun dan di mana pun (**Anshori, 2018**). Dengan bantuan teknologi ini, siswa dapat mengakses materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam bentuk digital yang interaktif dan menarik. Sebagai contoh, aplikasi edukasi seringkali menyertakan fitur-fitur seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan forum diskusi yang membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan cara yang menyenangkan (**Musyafak & Subhi, 2023**).

E-learning memungkinkan siswa untuk mengikuti kelas secara online, memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan guru dan teman-teman meskipun tidak berada di tempat yang sama (**Siahaan, 2008**). Selain itu, media sosial dapat berfungsi sebagai sarana untuk

berbagi pemikiran dan pengalaman terkait pembelajaran agama, sehingga menciptakan komunitas belajar yang lebih hidup. Dengan akses yang mudah dan berbagai format konten yang tersedia, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan kualitas belajar siswa (Dwistia et al., 2022).

### ***Pendekatan Pembelajaran Aktif:***

Pendekatan pembelajaran aktif, yang mencakup metode seperti diskusi kelompok, sangat efektif dalam membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara praktis (Samal, 2018). Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pertukaran ide dan pandangan. Ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan ajaran agama dengan situasi sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi lebih relevan dan mudah diterapkan (Adha, 2024).

Di samping itu, metode ini juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Fauzan et al., 2022). Dalam diskusi, mereka didorong untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai sudut pandang, yang secara langsung meningkatkan keterampilan analitis mereka. Kesadaran moral siswa pun semakin tajam, terutama di era kemajuan teknologi yang cepat, di mana mereka sering dihadapkan pada dilema etika dan tantangan nilai. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan yang selaras dengan nilai-nilai agama (Sari, 2023).

### ***Pemilihan metode pembelajaran *movingclass*:***

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai sangatlah krusial untuk memastikan proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Metode yang digunakan sebaiknya bersifat aktif dan interaktif, sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan menciptakan suasana belajar yang berbeda dari rutinitas sehari-hari.

Salah satu contoh inovatifnya adalah penerapan konsep *moving class*, di mana pembelajaran dilakukan di lokasi yang berbeda dari kelas yang biasa tetap. Ini bisa mencakup pembelajaran di ruang terbuka, taman, atau tempat lain yang dapat menciptakan suasana baru. Dengan mengubah lokasi belajar, siswa dapat merasakan pengalaman yang lebih segar dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Supriyanto, 2014).

Di samping itu, belajar di luar ruangan menawarkan keuntungan tambahan seperti sirkulasi udara yang lebih baik dan lingkungan yang lebih nyaman. Keterhubungan dengan alam dapat membantu siswa merasa lebih rileks dan fokus, yang sangat penting dalam proses belajar. Dalam suasana yang kondusif ini, siswa lebih cenderung untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, berkolaborasi dengan teman-teman, dan mengajukan pertanyaan (Djumali & Hidayanti, 2016).

### ***Penguatan Pendidikan Karakter religius Melalui pembiasaan baik:***

Pembentukan karakter peserta didik adalah aspek krusial dalam pendidikan yang dapat diwujudkan melalui penerapan kebiasaan baik di sekolah (Addawiyah & Kasrman, 2023). Salah satu metode yang efektif adalah dengan mengintegrasikan kegiatan keagamaan ke dalam rutinitas harian siswa, seperti membaca Alquran sebelum pelajaran dimulai dan melaksanakan salat dhuha saat istirahat.

Kegiatan membaca Alquran tidak hanya membiasakan siswa untuk terhubung dengan nilai-nilai agama, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan disiplin dan konsentrasi. Dengan memulai hari dengan kegiatan yang positif ini, siswa diajak untuk merenungkan ajaran Alquran, yang dapat membentuk sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Ini menciptakan atmosfer yang tenang dan spiritual di sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan fokus

mereka dalam belajar (**Mardlotillah, 2013**).

Selain itu, melaksanakan salat dhuha juga memberikan dampak positif yang signifikan. Selain berfungsi sebagai ibadah, salat dhuha mengajarkan siswa tentang pentingnya manajemen waktu dan komitmen. Dengan melakukan salat di tengah kegiatan belajar, siswa diajarkan untuk menghargai waktu dan memahami bahwa beristirahat sejenak untuk beribadah dapat meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan mental (**Sapitri, 2020**).

Kedua kegiatan ini berperan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang sangat penting dalam perkembangan karakter siswa. Secara keseluruhan, pembiasaan ini tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang positif, di mana siswa saling menghormati dan mendukung satu sama lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang lebih baik.

### ***Karakter religius yang terbentuk:***

Membentuk karakter religius memegang peranan krusial dalam membentuk kepribadian yang tangguh, berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Karakter ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga membantu mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik (**Choli, 2019**).

#### 1. Peningkatan Keimanan dan Ketakwaan:

Proses pembentukan karakter religius secara langsung berkontribusi pada penguatan keimanan dan ketakwaan individu. Siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama, yang pada gilirannya memperkuat keyakinan mereka. Keimanan yang mendalam mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang kokoh, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan.

#### 2. Pengembangan Sifat Jujur, Tanggung Jawab, dan Disiplin:

Karakter religius juga menanamkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan mempelajari ajaran agama yang menekankan pentingnya nilai-nilai ini, siswa belajar untuk menghargai kebenaran dan berkomitmen terhadap tugas-tugas mereka. Disiplin yang terbentuk melalui praktik keagamaan, seperti salat dan puasa, mengajarkan mereka untuk mematuhi aturan dan menghormati waktu.

#### 3. Integritas Moral:

Pembentukan karakter religius mendorong individu untuk mengembangkan integritas moral. Siswa yang dipandu oleh nilai-nilai agama cenderung memiliki prinsip yang kuat dan konsisten dalam etika perilaku mereka. Integritas ini menjadikan mereka lebih dapat diandalkan dan dihormati oleh orang lain, karena mereka berusaha untuk selalu melakukan hal yang benar, bahkan dalam situasi yang menantang.

Dengan demikian, karakter religius yang terbangun melalui proses pembelajaran yang menekankan nilai-nilai agama tidak hanya memperkuat kepribadian individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik dan beretika.

### ***Tantangan dan solusi dalam penerapan strategi pembelajaran dalam membentuk karakter religius***

Tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran ini sering kali muncul dari keragaman karakteristik peserta didik. Setiap siswa membawa latar belakang, gaya belajar, dan kebutuhan yang unik, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dalam hal ini, peran guru sangat penting. Seorang guru harus dapat memahami karakteristik setiap siswa untuk memilih pendekatan yang sesuai. Dengan pemahaman ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sehingga lebih relevan dan dapat menjangkau semua siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung.

Selain itu, perlu dicatat bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan baik yang diterapkan di sekolah. Aktivitas seperti membaca Al-Quran sebelum pelajaran dan melaksanakan salat dhuha bukan hanya ritual semata, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan integritas moral pada siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk menghargai waktu dan memprioritaskan ibadah dalam keseharian mereka, yang pada akhirnya membantu membentuk kepribadian yang kuat dan berlandaskan prinsip moral yang solid.

Di sisi lain, tantangan dalam penerapan strategi ini perlu diperhatikan. Setiap siswa memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda, sehingga guru perlu memahami keunikan masing-masing siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat penting. Mereka harus mampu menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dan pendekatan aktif dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk membentuk karakter religius siswa. Dengan metode yang tepat dan pemahaman terhadap karakter siswa, pendidikan dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan spiritualitas yang tinggi. Dengan kerjasama dan komitmen yang kuat, kita dapat membentuk generasi yang berlandaskan nilai-nilai religius yang kokoh, siap menghadapi tantangan masa depan (Jauhari, 2022).

### ***Solusi untuk menghadapi tantangan***

Dalam sebuah penerapan strategi pembelajaran di sekolah ini tentu akan ada tantangan yang harus dihadapi namun dari tantangan tersebut kita akan mendapatkan pembekajaran dan pengalaman yang menarik dalam mencari sebuah jalan keluar atau solusi yang akan digunakan . solusi yang dapat kita terapkan diantaranya akan dibahas sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru: Mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk memahami berbagai karakteristik peserta didik. Pelatihan ini dapat mencakup cara-cara mengenali gaya belajar yang berbeda dan strategi pengajaran yang sesuai, sehingga guru dapat lebih efektif dalam menyesuaikan metode pengajaran.
2. Pendekatan Pembelajaran yang Diferensiasi: Menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, di mana guru menyesuaikan materi, metode, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Ini bisa melibatkan penggunaan berbagai media dan teknik pengajaran untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam.
3. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pendidikan dan platform e-learning yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka. Teknologi ini juga bisa membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik.
4. Kegiatan Kebiasaan Baik yang Konsisten: Menerapkan kebiasaan baik secara konsisten, seperti membaca Al-Quran dan melaksanakan salat dhuha, sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya membentuk karakter religius tetapi juga menciptakan budaya positif di sekolah.
5. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan. Dengan kolaborasi yang baik, orang tua dapat mendukung pembelajaran di rumah dan membantu membentuk karakter religius anak-anak.
6. Evaluasi dan Umpan Balik yang Berkelanjutan: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap metode pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Umpan balik dari siswa juga penting untuk memahami apakah pendekatan yang digunakan efektif atau perlu disesuaikan.
7. Menciptakan Suasana Belajar yang Mendukung: Membangun lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dicapai melalui penciptaan suasana kelas yang inklusif dan saling

menghormati.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menggaris bawahi signifikansi metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pembentukan karakter religius peserta didik. Studi kualitatif yang telah dilaksanakan menunjukkan peran krusial pendidik PAI sebagai katalisator transformasi. Para guru mengemban fungsi ganda - tidak sekadar mentransfer pengetahuan, namun juga menjadi inspirator yang memberdayakan siswa. Mereka berperan sebagai role model dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan, sambil mengintegrasikannya ke dalam aktivitas pembelajaran.

Implementasi strategi pembelajaran aktif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis bagi peserta didik. Ketika siswa dilibatkan secara aktif, mereka tidak hanya bertindak sebagai penerima informasi pasif, tetapi menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan penguasaan dan apresiasi mereka terhadap konten PAI.

Program pembiasaan religius, khususnya tilawah Al-Quran dan pelaksanaan salat dhuha, memberikan kontribusi substansial dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas. Aktivitas-aktivitas ini berfungsi ganda - mendekatkan siswa pada nilai-nilai religius sekaligus membantu pembentukan karakter positif dalam keseharian mereka.

Melalui implementasi strategi-strategi tersebut, pendidikan PAI memiliki kapasitas untuk menghasilkan generasi yang berprestasi secara akademik dan berkarakter mulia. Diharapkan mereka akan siap menghadapi kompleksitas masa depan dengan landasan nilai-nilai religius yang kokoh. Untuk pengembangan penelitian ke depan, direkomendasikan eksplorasi efektivitas pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan jarak jauh dan hybrid learning. Penelitian longitudinal mengenai dampak pembiasaan religius terhadap perkembangan perilaku siswa juga diperlukan untuk menyempurnakan metodologi pembelajaran PAI.

Terimakasih kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru PAI SMA 7 kota Tasikmalaya dalam proses penelitian pengumpulan data dan implementasi program keagamaan. Dengan demikian, semoga guru PAI dapat terus berkontribusi dalam pembangunan karakter dan pembentukan peserta didik yang lebih religius di era society 5.0 ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasrman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1516–1524.
- Adha, N. (2024). PENGGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENDORONG KOLABORASI DAN KREATIVITAS KELOMPOK DI SMA N 1 TERBANGGI BESAR N 1 TERBANGGI BESAR. *UNISAN JURNAL*, 3(2), 663–675.
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1).
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 50–56.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tabdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52.
- Djumali, D., & Hidayanti, E. N. (2016). Penerapan Metode Edutainment Humanizing the Classroom dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 11–19.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78–93.

- Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Suciani, S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil: Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1805–1814.
- Jauhari, M. N. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religius. *Paradigma*, 14(1).
- Maliki, N. (2023a). Pendidikan Multikultural di Sekolah Umum Berbasis Kampung Santri: Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjawinangun Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 271–290.
- Maliki, N. (2023b). *Pesantren di Era Disrupsi* (Supriyadi (ed.); I). Maghza.
- Mardlotillah, F. (2013). Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398.
- Rahmadani, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Salamah, S. (2020). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Samal, A. L. (2018). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dan perguruan tinggi melalui pembelajaran aktif. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).
- Sapitri, I. S. (2020). Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 31–48.
- Sari, H. P. (2023). Pendidikan Karakter di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 348–361.
- Siahaan, S. (2008). MENGAPA HARUS MENGGUNAKAN E-LEARNING DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN? *Jurnal Teknodik*, 42–54.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), 24–35.
- Supriyanto, D. (2014). Meningkatkan Proses Pembelajaran melalui Moving Class. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(1), 1–14.